

Laporan Hasil Penelitian

**Shalat Sebagai Syifa' Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW
(Analisis Kritis dan Implementasi Pemaknaannya)**



**Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag
NIP, 19640815 199303 1 003
Fakultas Ushuluddin & Filsafat**

**DIBIYAI OLEH :
DIPA APBN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2015**

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1-23
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metodologi penelitian	17
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21-23
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SHALAT	24-54
A. Tinjauan Ontologis.....	24
B. Tinjauan Epistemologis	31
C. Tinjauan Aksiologis	45-54
BAB III KUALITAS DAN KEHUJJAHAN HADIS - HADIS TENTANG SHALAT SEBAGAI SYIFA`	55-77
A. Takhrij al-Hadis.....	55
B. Klasifikasi.....	58
1. Sanad dan Matan.....	58
C. Kualitas Hadis.....	59
1. Kritik Sanad dan Matn.....	59
D. Pandangan Ulama tentang Kejujahan Hadis.....	73-77
BAB IV ANALISIS SHALAT SEBAGAI SYIFA` TEKS DAN KONTEKS..78-	
A. Analisis Secara Tekstual.....	78
1. Gerakan-Gerakan Shalat dapat Menyehatkan Tubuh.....	79
2. Pengaruh Shalat pada Kesehatan Tubuh Manusia.....	82
3. Gerakan-Gerakan Sujud Menyehatkan Pencernaan.....	84
4. Gerakan-Gerakan Shalat Menyehatkan Sirkulari Darah.....	85

5. Pengaruh Shalat pada Kesehatan Jiwa.....	88
6. Shalat sebagai Sumber Keimanan dan Ketentraman.....	91
B. Implikasi Shalat Secara Tekstual dan Kontekstual.....	92
1. Shalat sebagai Tazkiyat al-Nafs.....	92
2. Kedudukan dan Tujuan Shalat bagi Kehidupan Manusia.....	99
3. Shalat sebagai Desain Allah swt.....	108
4. Shalat sebagai Ketundukan dan Kepatuhan Manusia.....	114
5. Shalat sebagai Hubungan Hamba dengan Tuhan.....	119
6. Fungsi dan Keutamaan Shalat dalam Kehidupan Manusia.....	125
C. Puncak Capaian Dalam Shalat.....	143
1. Merasakan Kedekatan dengan Allah.....	144
2. Meraih Derajat Muqarrabun.....	152
3. Shalat sebagai Mi`raj Kepada Allah swt.....	154
4. Shalat Mengembalikan Kesucian Manusia.....	157
5. Shalat Menyelimuti diri Manusia dengan Cahaya Allah.....	160-166
BAB V: PE NUTUP.....	167-169
A. Kesimpulan.....	167
B. Implikasi Penelitian	167-169
DAFTAR PUSTAKA	170-189

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang shalat sebagai *syifa`* dalam perspektif hadis nabi saw., analisis kritis dan implementasi pemaknaannya. Masalah pokok yang diangkat adalah bagaimana shalat sebagai *syifa`* dalam perspektif hadis nabi saw; analisis kritis dan implementasinya, baik secara formal maupun secara substansi.

Masalah ini, sangat penting untuk dikaji untuk mengetahui secara komprehensif mengenai shalat dan gerakan-gerakannya merupakan *syifa`* bagi segala penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit jiwa. Shalat yang dapat menjadi *syifa`* adalah shalat yang khusyu, memahami makna dan hakekat shalat sehingga dapat berdialog langsung dengan Allah, dan merasakan kedekatan dengan Allah swt., tidak ada yang memandang atau menyaksikan wujud Zata Allah swt., kecuali Diri-Nya sendiri, yaitu Diri Allah sebagai sifat. Hanya sifat Allah-lah yang dapat menyaksikan wujud Zat-Nya. Salat merupakan sistem peribadatan paling sempurna yang diberikan oleh Allah, swt., kepada umat manusia. Shalat dibentuk oleh Allah swt., untuk melibatkan seluruh diri manusia secara totalitas beribadah kepada Allah swt. Semua unsur dalam diri manusia seperti jasmani, *qalb*, dan *ruh* terlibat dalam peribadatan. Desain salat memperlihatkan bentuk ibadah dilakukan oleh setiap unsur dalam diri manusia di hadapan Allah swt. Kesempurnaan salat yang dilaksanakan oleh umat Islam bertingkat-tingkat sesuai keterlibatan unsur-unsur dalam diri manusia. Keterlibatan semua unsur dalam diri manusia tidak menjamin tercapainya kesempurnaan kualitas salat. Tetapi kesempurnaan kualitas salat dapat dicapai dengan berfungsinya semua unsur-unsur dalam diri manusia sesuai yang ditetapkan oleh Allah swt.

Masalah ini termasuk masalah ibadah dalam kaitannya dengan keyakinan kepada Allah swt., ulama berbeda pendapat mengenai kehujjahan hadis-hadis ahad, khususnya dalam masalah aqidah, ada yang membolehkan dijadikan hujjah dalam masalah aqidah, dan ada yang tidak membolehkan. Pada sisi lain, hadis Nabi saw., merupakan sumber ajaran Islam di sampan al-Qur`an, dan menjadi pedoman serta tuntunan hidup bagi orang mukmin.

Oleh karena itu, dalam rangkaian pemecahan masalah, telah dilakukan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan historis, filosofis dan muqaran dengan mengacu pada kerangka teoritik kritrik hadis nabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang shalat sebagai *syifa* dalam perspektif hadis nabi saw., memiliki kualitas shahih, sehingga tingkat akurasi dan status kehujjahannya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian untuk mengimplementasikan shalat sebagai *syifa* tidak hanya dipahami secara formal tetapi juga secara substansi.